

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Setiap daerah di Indonesia secara umum berusaha untuk mengembangkan seoptimal mungkin potensi di sektor pariwisata. Salah satu sumberdaya wisata yang sangat potensial adalah wisata berbasis pada sumberdaya alam termasuk lanskap perdesaan dan pertanian yang memiliki kekayaan dan keragaman yang tinggi dalam berbagai bentukan serta adat dan budaya lokal yang menyertainya (Kuswendi, 2011). Basis pengembangan ini sangat penting karena sebagian besar wilayah Indonesia masih berupa pedesaan yang didominasi oleh aktivitas pertanian dengan segala tradisi budayanya. Kondisi tersebutlah yang memiliki nilai atraktif dan turistik yang berpotensi untuk dikelola dan dikembangkan bagi kesejahteraan masyarakat.

Agrowisata atau wisata pertanian merupakan sebuah alternatif untuk meningkatkan pendapatan dan menggali potensi ekonomi petani kecil dan masyarakat pedesaan. Menurut Sintha (2015), saat ini agrowisata semakin dikembangkan sebagai bentuk pelestarian lingkungan dan sumber daya lahan pertanian. Selain perkebunan menjadi sektor ekonomi yang dikembangkan untuk kesejahteraan masyarakat, perkebunan juga mampu menjadi daya tarik wisata bagi wisatawan. Wisatawan tidak hanya dapat melihat hamparan perkebunan, namun juga dapat melihat proses berkebun yang dilakukan oleh petani lokal. Bahkan tidak jarang beberapa agrowisata melibatkan wisatawan dalam proses perkebunan yang ada sehingga wisatawan dapat merasakan secara langsung kegiatan yang dilihat.

Desa Mekarsari merupakan salah satu daerah potensial di kabupaten Ciamis. Letaknya yang berjauhan dari pusat kota menjadikan desa ini belum banyak dikenal oleh masyarakat secara luas. Desa ini memiliki lima dusun dan salah satu dusun yang paling potensial ialah dusun Linggaharja. Mayoritas penduduk di dusun ini bekerja di sektor pertanian (Pemerintah Kecamatan Tambaksari, 2019). Namun, kegiatan pariwisata belum menjadi prioritas utama. Padahal, Dusun Linggaharja memiliki potensi yang beragam seperti keindahan pemandangan puncak Meralaya yang menjadi daya tarik wisata alam. Di puncak tersebut terdapat lahan pertanian warga yang biasa ditanam tanaman jagung, umbi-umbian, kacang tanah, dan juga terdapat tanaman tahunan seperti mahoni, kelapa, akasia, dan lain-lain. Produksi pertanian di Dusun Linggaharja masih dipasarkan berupa hasil panen mentah saja, sehingga belum ada pengolahan pasca panen dan pengembangan partisipatif untuk kegiatan wisata. Pengembangan lahan pertanian sebagai kawasan agrowisata sangat diharapkan oleh masyarakat sebagai pendorong promosi hasil pertanian lokal, dan promosi potensi pariwisata di Dusun Linggaharja.

Penjelasan diatas sejalan dengan misi Pemerintah Daerah (Pemda) Kabupaten Ciamis yang berencana meningkatkan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan hidup guna mendukung pembangunan berkelanjutan. Salah satu cara untuk merealisasikan misi Pemda tersebut adalah dengan membangun suatu kawasan agrowisata. Pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan agrowisata sangat diperlukan guna mencapai keberlanjutan pariwisata. Adanya agrowisata yang potensial dan keinginan masyarakat untuk

mengembangkan potensi tersebut menjadi sebuah kegiatan agrowisata yang atraktif, merupakan dasar dilakukannya penelitian “Perencanaan Lanskap Agrowisata di Kawasan Puncak Meralaya, Dusun Linggaharja, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat”.

### **B. Rumusan Masalah**

Kawasan puncak Meralaya di Kabupaten Ciamis merupakan kawasan yang sangat menarik untuk para wisatawan dilihat dari banyaknya pengunjung yang mengunjungi puncak tersebut walaupun dengan kondisi puncak yang belum tertata dengan rapih. Kawasan wisata puncak Meralaya ini memiliki nilai penting bagi keberlanjutan kawasan lingkungan dan juga dapat memberikan peningkatan terhadap perekonomian masyarakat sekitar. Selain itu, puncak tersebut dapat dijadikan kawasan konservasi alam serta dijadikan agrowisata mengingat adanya lahan pertanian aktif. Perencanaan lanskap kawasan puncak Meralaya diharapkan dapat menjadi salah satu solusi untuk mengoptimalkan sumber daya yang ada dan meningkatkan kualitas agrowisata di puncak Meralaya. Kegiatan pengelolaan kawasan tersebut diperlukan manajemen yang baik supaya perencanaan tersebut dapat berlangsung.

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Identifikasi kondisi agrowisata Puncak Meralaya.
2. Menyusun suatu rekomendasi atau alternatif tentang rencana pembangunan Agrowisata Puncak Meralaya.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan informasi berkaitan dengan agrowisata dan strategi pengembangan atau strategi bersaing pada sektor pariwisata, pertanian atau agrowisata seperti pengusaha dibidang pertanian dan kepariwisataan, dan pemerintah. Bagi pengusaha dibidang pertanian dan kepariwisataan terutama manajemen taman Agrowisata Puncak Meralaya, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran dan masukan yang bermanfaat dalam hal merumuskan strategi pengembangan. Bagi pemerintah, diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam membuat keputusan atau kebijakan dalam hal pengembangan di sektor pariwisata dan pertanian.

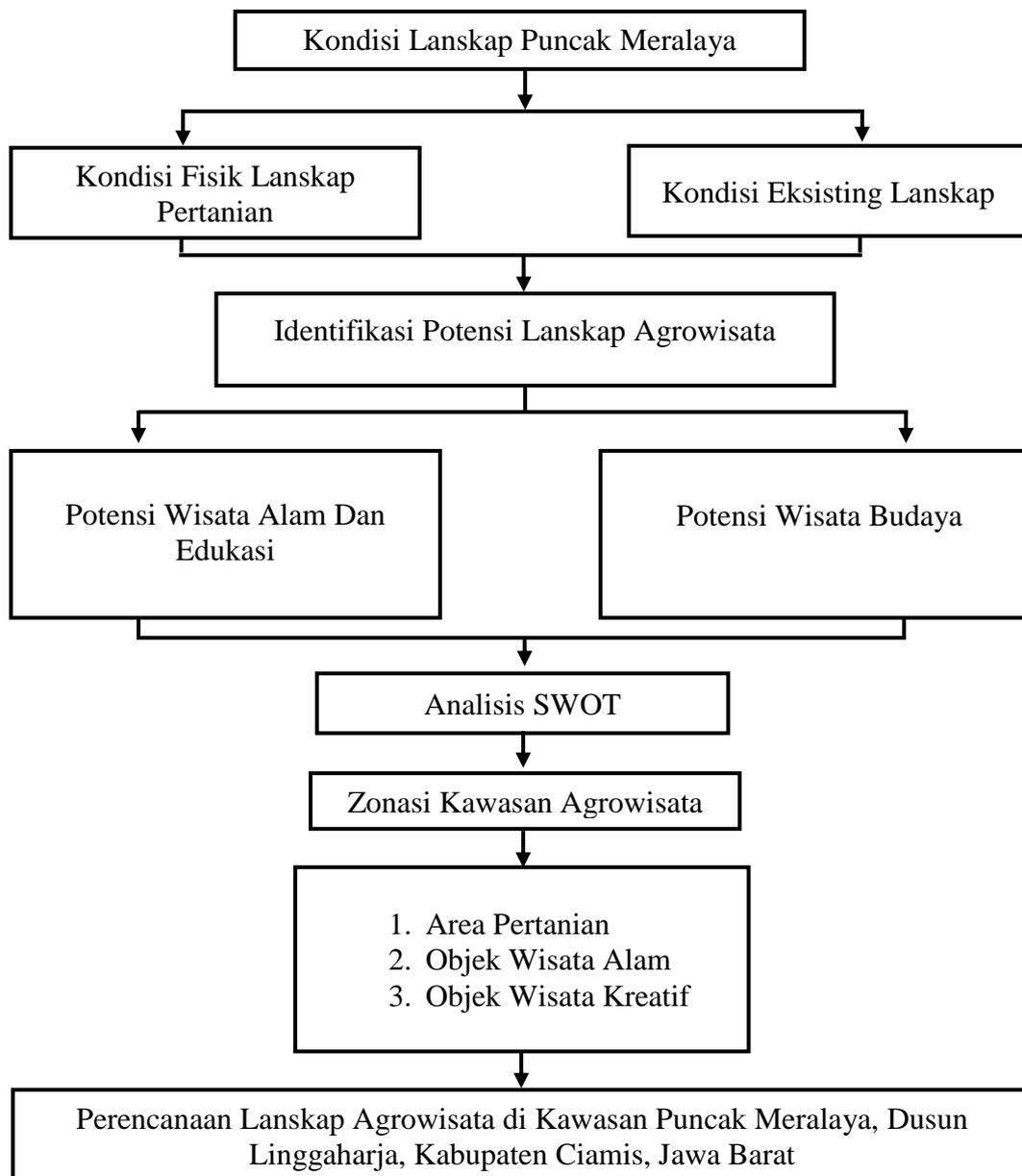
#### **E. Batasan Studi**

Penelitian ini hanya dilakukan di puncak Meralaya untuk mengidentifikasi kondisi kawasan dan menyusun konsep perencanaan agrowisata.

## F. Kerangka Pikir

Setiap penelitian diperlukan adanya kerangka berpikir sebagai pedoman dalam menentukan arah dari penelitian, hal ini diperlukan agar penelitian tetap terfokus pada kajian yang akan diteliti. Alur kerangka berpikir pada penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

Observasi merupakan langkah pertama dalam penelitian ini, dengan tujuan untuk mengetahui kondisi lanskap di Puncak Meralaya. Setelah dilakukan observasi kemudian diketahui kondisi fisik lahan pertanian dan kondisi *eksisting* secara keseluruhan Puncak Meralaya. Identifikasi lanjut perlu dilakukan untuk menggali potensi lanskap agrowisata. Setelah dilakukan identifikasi maka akan diketahui beberapa potensi yang akan dikembangkan. Untuk menyusun strategi-strategi yang akan digunakan pada pengembangan ini, penulis melakukan analisis SWOT. Zonasi kawasan agrowisata akan dibuat dengan strategi-strategi yang muncul di analisis SWOT. Analisis tersebut akan menghasilkan strategi-strategi mengenai pengembangan agrowisata Puncak Meralaya kedepannya. Kerangka pikir penelitian akan disajikan pada gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian